

Menumbuhkan Kesadaran Pajak Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Edukatif

*Dwi Ermayanti Susilo, Wisnu Mahendri
STIE PGRI Dewantara Jombang
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
Korespondensi: dwi.stiedw@gmail.com

Diserahkan: 31 Agustus 2021, Direvisi: 15 September 2021, Tersedia daring: 22 September 2021

Abstrak

Pajak adalah salah satu sumber pendanaan negara yang penting. Karena itu diperlukan upaya – upaya maksimal agar sumber pendanaan ini tetap berjalan, salah satunya adalah melalui tindakan pengenalan sejak dini kepada masyarakat termasuk kepada anak usia sekolah dasar melalui pendidikan karakter. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran pajak kepada siswa sekolah dasar melalui media pembelajaran dan permainan edukatif. Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang. Kegiatan tersebut dirancang dengan memasukkan nilai - nilai moral seperti: budi pekerti, tanggungjawab, kejujuran dan rasa cinta tanah air. Dari hasil yang diperoleh gambaran bahwa siswa leboh paham tentang arti dan fungsi pajak serta manfaatnya bagi pembangunan Indonesia. Diharapkan, hal ini tidak berhenti pada saat selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, namun dilanjutkan dengan mengintegrasikannya dengan kurikulum dan materi sekolah.

Kata kunci: Pajak, Pendidikan Karakter, Permainan Edukatif

Abstract

Taxes are an important source of state funding. Therefore, maximum efforts are needed to keep this funding source running, one of which is through an early introduction to the community, including children after elementary school through character education. The purpose of this community service activity is to raise tax awareness to elementary school students through learning media and educational games. This activity was carried out at the Darul Ulum Elementary School, Jombang. These activities were designed to incorporate moral values such as character, responsibility, honesty, and love for the homeland. From the results obtained, it can be seen that students understand more about the meaning and function of taxes and their benefits for Indonesia's development. It is hoped that this will not stop after community service activities, but will be continued by integrating it with the curriculum and school materials.

Keywords: Taxes, Character Education, Educational Games

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Pemerintah terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyat sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 1945. Pembangunan nasional sedang terus diupayakan oleh pemerintah mulai dari revitalisasi desa, pembangunan berbagai infrastruktur untuk mendukung perekonomian rakyat misalnya pembangunan jalan tol, menjadikan pertanian sebagai proyek yang unggul dan lain sebagainya. Pembangunan berbagai proyek ini tentunya membutuhkan dana yang sangat besar, sehingga pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara untuk dapat dijadikan penopang dalam pembangunan nasional

Berdasarkan Direktort Jenderal Pajak, sumber pendapatan negara yaitu dari pajak, non pajak dan hibah. Pendapatan negara bukan pajak misalnya retribusi, denda dan sita, keuntungan perusahaan negara, pinjaman dari negara lain, hadiah, undian berhadiah, hibah, pencetakan uang, sumbangan, penyelenggaraan penerimaan

pemerintah pusat, dan penerimaan pemerintah daerah. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak untuk menstimulasi dan meningkatkan pendapatan Negara seperti melakukan peningkatan terhadap tarif pajak tertentu, kegiatan kontrol dan pemeriksaan terhadap wajib pajak, melakukan perluasan terhadap objek pajak, serta melakukan sosialisasi dalam rangka peningkatan jumlah wajib pajak (Bachtiar, E., & Tambun, S.,2020).

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran untuk membayar pajak tidak bisa tumbuh secara instan, namun diperlukan upaya-upaya terstruktur agar kesadaran tersebut tumbuh. Salah satunya adalah mengenalkan tentang arti penting pajak kepada anak usia sekolah melalui pendidikan (Bachtiar, E., & Tambun, S.,2020).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Agar upaya pengenalan pajak kepada anak usia sekolah dasar menjadi menyenangkan, maka salah satunya dengan mencampur metode pembelajaran dengan permainan edukatif yang sederhana agar anak-anak merasa tidak bosan, tetap ceria dan bergembira mengikuti kegiatan pelatihan tersebut.

Permainan edukatif sederhana bagi siswa tidak harus yang mahal bahkan selaras dengan pendapat Nilawati dkk. yaitu permainan edukatif merupakan permainan yang dapat menstimulasi panca indra, dan kecerdasan. Meliputi indra penglihatan, penciuman, pengecap, perabaan, dan pendengaran. Akan tetapi tidak haruslah mahal, kita bisa membuat sendiri dengan memanfaatkan benda-benda yang ada disekitaran kita (Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, 2017). Hal ini dapat menimbulkan rasa tanggung jawab, jujur, dan meningkatkan interaksi sosial serta menimbulkan rasa senang dan semangat dalam menerima pembelajaran atau informasi.

2. Profil Binaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Darul Ulum Jombang dengan sasaran siswa kelas 4 (empat). Metode pengenalan kesadaran pajak dilakukan melalui permainan edukatif yaitu 1) Gobak Sodor dan 2). Estafet tepung.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian pajak

Menurut undang-undang republik indonesia nomor 28 tahun 2007, pajak adalah "kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang undang, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Rochmat Soemitro SH, pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi sebagai berikut: pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya

digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk membiayai public investment.

2. Manfaat pajak

Pajak memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan bernegara, khususnya pembangunan. Pajak merupakan sumber pendapatan negara dalam membiayai seluruh pengeluaran yang dibutuhkan, termasuk pengeluaran untuk pembangunan. Sehingga pajak mempunyai beberapa fungsi, antara lain:

1. Fungsi Anggaran (Fungsi Budgeter). Pajak merupakan sumber pemasukan keuangan negara dengan cara mengumpulkan dana atau uang dari wajib pajak ke kas negara untuk membiayai pembangunan nasional atau pengeluaran negara lainnya. Dengan demikian, fungsi pajak merupakan sumber pendapatan negara yang memiliki tujuan menyeimbangkan pengeluaran negara dengan pendapatan negara.
2. Fungsi Mengatur (Fungsi Regulasi). Pajak merupakan alat untuk melaksanakan atau mengatur kebijakan negara dalam lapangan sosial dan ekonomi. Fungsi mengatur tersebut antara lain:
 - a. Pajak dapat digunakan untuk menghambat laju inflasi.
 - b. Pajak dapat digunakan sebagai alat untuk mendorong kegiatan ekspor, seperti pajak ekspor barang.
 - c. Pajak dapat memberikan proteksi atau perlindungan terhadap barang produksi dari dalam negeri, contohnya Pajak Pertambahan Nilai (PPN).
 - d. Pajak dapat mengatur dan menarik investasi modal yang membantu perekonomian agar semakin produktif.
3. Fungsi Pemerataan (Pajak Distribusi). Pajak dapat digunakan untuk menyesuaikan dan menyeimbangkan antara pembagian pendapatan dengan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat.
4. Fungsi Stabilisasi Pajak dapat digunakan untuk menstabilkan kondisi dan keadaan perekonomian seperti untuk mengatasi inflasi, pemerintah menetapkan pajak yang tinggi, sehingga jumlah uang yang beredar dapat dikurangi. Sedangkan untuk mengatasi kelesuan ekonomi atau deflasi, pemerintah menurunkan pajak, sehingga jumlah uang yang beredar dapat ditambah dan deflasi dapat di atasi.

Keempat fungsi pajak di atas merupakan fungsi dari pajak yang umum dijumpai di berbagai negara. Di Indonesia, pemerintah lebih menitikberatkan pada dua fungsi pajak sebagai pengatur dan budgeter. Lembaga pemerintah yang mengelola pajak negara di Indonesia adalah Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang berada di bawah Kementerian Keuangan.

3. Pendidikan Berkarakter

Pendidikan merupakan kunci utama untuk menumbuhkan karakter siswa pada proses pembelajaran maupun kemampuan siswa menerima informasi dan pengetahuan tentang perilaku yang baik dan buruk. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional yang bertujuan untuk membina generasi muda menjadi manusia yang beretika, cerdas, berakhlak mulia dan cinta tanah air. Sehingga hal ini menguatkan pondasi kebangsaan menuju bangsa yang lebih baik. Sesuai dengan karakteristik anak-anak usia sekolah dasar di atas, berikut ini adalah beberapa model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak, yang dapat diterapkan oleh para guru :

1. Metode pendidikan yang memungkinkan anak untuk bergerak atau berpindah tempat.
2. Metode pembelajaran yang sarat dengan permainan-permainan.

3. Metode pembelajaran yang memberikan anak kesempatan untuk belajar atau bekerja secara kelompok.
4. Metode pembelajaran yang memberikan anak kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses belajar (Eko Fajar Rozakia, 2021)

Mutiah (2010) menyatakan bahwa permainan dan bermain memiliki banyak fungsi antara lain: 1) sebagai sarana menumbuhkan kemampuan sosialisasi pada anak, memungkinkannya berinteraksi dengan lingkungan sosial yang dapat mengajarkannya mengenal dan menghargai orang lain, 2) sebagai sarana mengembangkan kemampuan dan potensi anak yang memungkinkannya mengenali berbagai macam benda, mengenali sifatnya, serta peristiwa yang terjadi di lingkungannya yang dapat menstimulasi kemampuan fantasi anak, dan 3) sebagai sarana mengembangkan emosi anak yang dapat menimbulkan rasa gembira, senang, tegang, puas, ataupun kecewa, sehingga mereka dapat menghayati berbagai rasa yang dirasakan ketika bermain.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menyasar siswa oleh Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang kelas IV. Kegiatan tersebut dilakukan pada tanggal 19 Februari 2020. Tujuan yang ingin dicapai pada kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran akan cinta tanah air yang tertuang dalam nilai kemandirian, tanggungjawab, kejujuran serta tanggung jawab yang diajarkan melalui permainan sederhana bagi siswa Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang. Kegiatan dilaksanakan tersebut yang melibatkan guru-guru dan siswa kelas IV Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang. Setelah diberikan penjelasan tentang aturan main dan bagaimana cara bermain, peserta diminta untuk mengikuti permainan yang telah diarahkan setelah selesai bermain maka semua peserta diajak masuk ke kelas untuk bisa menyampaikan bagaimana pendapat peserta setelah bermain melalui diskusi dengan tanya jawab sehingga peserta paham akan nilai dan manfaat permainan yang dimainkan.

Adapun tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut ini:

1. Penyampaian materi. Penyampaian materi yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan agar mempermudah permainan edukatif, karena permainan ini membantu seluruh peserta untuk mengevaluasi atau memahami sejauh mana peserta menerima informasi dan materi yang telah disampaikan.
2. Kegiatan di lapang. Kegiatan ini akan mengajak peserta untuk melakukan intrukur atau perintah dan peraturan dari permainan edukatif ini. Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangun karakter siswa yang diharapkan, seperti tanggungjawab, jujur, kepekaan, dan solidaritas dalam berkelompok. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pelatihan ini adalah:
 - a. Tahap persiapan, meliputi:
 - 1) Sosial mapping terkait dengan kebutuhan peserta dan kemampuan peserta Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang dalam menumbuhkan kesadaran pajak.
 - 2) Melakukan analisis tentang permasalahan untuk mendapatkan solusi yang tepat untuk mengatasi menumbuhkan kesadaran peserta pada sadar pajak.
 - b. Tahap pelaksanaan, meliputi paparan materi dan pelatihan dalam pelaksanaannya siswa Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang sebagai peserta aktif. Pada sesi paparan materi dan pelatihan yang akan disampaikan, peserta akan diberi kesempatan untuk melakukan percobaan sebelum diterapkannya permainan edukatif.
 - c. Tahap Evaluasi yang dilakukan dengan melakukan diskusi dan wawancara tidak terstruktur kepada kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Plus Darul Ulum Jombang

tersebut terkait dengan kegiatan selama satu hari yang dilakukan. Dalam kegiatan evaluasi dilakukan sesantai mungkin dan gembira. Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh beberapa informasi yang didapatkan, diantaranya (1) sekolah sangat menyambut gembira dan antusias dalam kegiatan pengabdian ini bahkan meminta diadakan kembali PKM dengan masalah yang berbeda, (2) siswa terlihat antusias dengan permainan yang dilakukan diluar kelas dan didalam kelas.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2020. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari, mulai pukul 07.30 - 11.30 WIB bertempat di halaman SDN Plus Darul Ulum Jombang. Pada kegiatan ini, diawali dengan pemberian materi tentang pendidikan karakter siswa dan perpajakan, diberikan oleh tim penulis. Pada kegiatan pengabdian yang berkaitan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, watak yang bertujuan untuk mengembangkan anak untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Untuk materi pengenalan pajak dilakukan dengan menanamkan nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai integritas dan gotong royong. Media permainan dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) menggunakan media permainan; 2) Mengembangkan panca indera; 3) menyediakan suasana pembelajaran yang menyenangkan; 4) Memberi kesempatan pada anak untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai luhur dan budi pekerti.



Gambar 1. Kegiatan Permainan edukatif diluar kelas

Hal ini sesuai dengan tujuan yang ingin dilaksanakan dalam pengabdian ini dimana permainan dapat membuat siswa menjadi peduli terhadap lingkungan disekitar siswa, mampu mengembangkan potensi siswa selain kognitif, membuat siswa merasa termotivasi dalam belajar supaya lebih maksimal dalam belajar. Melalui permainan edukatif diperoleh beberapa manfaat antara lain: melatih konsentrasi siswa, mengendalikan diri dan emosi, melatih jujur, amanah dan bertanggungjawab.

E. PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa manfaat. Melalui kegiatan permainan sederhana yang mengandung pembelajaran di Sekolah Dasar Plus Darul Ulum peserta yaitu para siswa kelas 4 (empat) telah mengetahui tentang pajak dan manfaat pajak bagi pembangunan. Para siswa juga telah memahami bahwa kesadaran membayar pajak adalah salah satu bagian dari ibadah yaitu cinta tanah air. Hal ini juga membutuhkan nilai-nilai tanggung jawab dan kejujuran dalam pelaksanaannya.

Kegiatan ini diharapkan dapat terus dikembangkan oleh para guru di Sekolah Dasar Plus Darul Ulum sehingga nilai-nilai luhur dalam pendidikan berkarakter dapat terus diimplementasikan oleh para anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Kun Setyaning. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press

Baik Nilawati Astini, Nurhasanah, Ika Rachmayani, I. N. S. (2017). IDENTIFIKASI PEMAFKATAN ALAT PERMAIAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKA MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6, 31–40. Retrieved from ojs.unm.ac.id/index.php/pubpend/article/download/1586/648

Hasiana, I. 2015. Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Buana Pendidikan*, 11 (21): 21-26.

Mutiah, D. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Kencana: Jakarta.

Rosdiana, H dan Irianto, E.S, 2014, Pengantar Ilmu pajak : Kebijakan dan Implementasi di Indonesia, Jakarta : Raja Grafindo Persada

Zuchdi, Darmiyati (2009). *Pendidikan Karakter, Grand Design, dan Nilai-nilai Target*. Yogyakarta: UNY Press

<https://edukasi.pajak.go.id/jenjang-pendidikan/sd/65-sd/perbukuan-sd.html>

Bachtiar, E., & Tambun, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Fungsi Pajak dan Manfaat Pajak Terhadap Sikap Nasionalisme Serta Dampaknya Terhadap Niat Menjadi Wajib Pajak yang Patuh.

Indonesia, P. R. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Indonesia, P. R. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007. *Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*.